

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemilihan jurusan pendidikan sangatlah berpengaruh pada mahasiswa, apabila memilih jurusan pendidikan sesuai minat, kemampuan dan kepribadian, maka mahasiswa dapat dikatakan memiliki perencanaan karir. Karir juga sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang. Mahasiswa tentunya menginginkan karir yang sesuai dengan karakternya. Jika merupakan tipe orang yang aktif, maka mahasiswa mengharapkan pekerjaan yang berhubungan dengan orang banyak. Begitu juga sebaliknya, jika pemalu mungkin akan tidak nyaman jika harus berhubungan dengan banyak orang. Yang berarti kepribadian pun dapat mempengaruhi pemilihan karir. Sesuai dengan yang diungkapkan Dahlan (2010) bahwa, semakin terdapat kecocokan antara diri dan tuntutan tugas, jabatan atau pekerjaan yang dilakukan, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Maka dari itu peranan sekolah sangatlah penting dalam memunjang serta membantu individu untuk lebih termotivasi untuk belajar. Namun sebaliknya, apabila siswa yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan bakatnya. Kesalahan pemilihan pendidikan dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial dan kegagalan dalam belajar pun dapat terjadi, ini dikarenakan mereka tidak termotivasi untuk belajar.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya

menciptakan generasi manusia yang berkualitas baik. Upaya peningkatan kualitas ini ditujukan untuk mewujudkan para pemuda-pemudi yang mampu bersaing dalam dunia modern dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dilihat pada kenyataan saat ini, kualitas pendidikan Indonesia sangat rendah, dapat dilihat pada kurikulum yang hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan dari kebanyakan siswa. Setiap siswa atau individu dalam menuntut ilmu di sekolah mengharapkan dapat memperoleh suatu peningkatan pengetahuan dan keterampilan setiap jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan pengetahuan ini merupakan suatu upaya untuk pencapaian masa depan yang baik. Pencapaian masa depan yang baik dapat dilihat dari kesuksesan karir siswa pada masa depan. Kesuksesan karir merupakan suatu pengukuran pencapaian keberhasilan karir, yang dapat dilihat dari tingkat kepuasan karir yang dirasakan oleh individu. Hal ini tentu diinginkan oleh para remaja agar masa dewasa nanti dapat sukses dalam karir, namun kesuksesan karir akan dapat dicapai oleh siswa yang mampu memiliki perencanaan karir.

Siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah akan kesulitan dalam upaya mewujudkan kesuksesan karir. Masalah karir kongkrit yang dirasakan oleh siswa menurut Supriatna (dalam Juwitaningrum, 2013) antara lain: a) siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, b) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, c) siswa masih bingung memilih pekerja, d) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan

minat, e) siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, f) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, jika setelah tamat tidak memasuki dunia kerja, dan g) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya. ukuran keberhasilan siswa, yang ditunjukkan dengan jumlah nilai rapor. Prestasi belajar yang baik merupakan suatu harapan dari setiap diri siswa, namun melihat kenyataan saat ini masih banyak siswa yang belum memiliki prestasi belajar yang baik. Pembahasan pada rapat majelis guru di Jawa Tengah, masih ada beberapa orang siswa yang belum tuntas secara keseluruhan matapelajaran yang diujikan. Walaupun persentasenya rendah tapi itu cukup untuk menggagalkan target 100 persen yang ingin dicapai (Kompasiana, 2012). Pada masa remaja prestasi belajar merupakan suatu titik kritis atau tanggung jawab remaja untuk penunjang karir di masa dewasa. Menurut Santrock (2007: 147) remaja merupakan suatu titik kritis dalam hal prestasi, tekanan social, dan akademis. Hal ini memaksa remaja untuk memegang berbagai peran yang sering kali melibatkan tanggung jawab yang lebih besar. Di masa remaja, prestasi menjadi persoalan yang lebih serius dan remaja mulai memandang keberhasilan dan kegagalan di masa depan ketika dewasa nanti.

Pada jenjang karir seorang pengusaha, rencana karir akan menjadi dasar dari memulainya perjalanan bisnis yang akan ditempuh oleh mereka yang berusaha merintis sebuah usaha. Pendidikan juga menjadi awal dari

mulainya suatu karir yang berhasil kedepannya, karena dalam Pendidikan dimuat berbagai dasar-dasar ilmu dan pembelajaran yang akan berguna. Berdasarkan Sardiman (2012),

“Belajar adalah membuat perubahan dari perilaku dan sikap melalui beberapa aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.”

Bagi mahasiswa dalam hal ini sering kali tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Mahasiswa seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau mencari dan menciptakan pekerjaan setelah mereka lulus. Kondisi seperti ini sering terjadi saat mahasiswa kebingungan dan masih mengikuti teman atau orang tua. Darajat (Rauf, 2006:7) yang mengemukakan bahwa: Tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh bahwa hari depannya suram, tidak jelas, di mana akan bekerja, profesi apayang cocok baginya dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, kerana kenyataan hidup dalam masyarakat yang tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini erat hubungannya dengan macam dan jenis sekolah serta jenis serta sistem pendidikan yang dilaluinya. Oleh karena itu permasalahan karir yang telah dikemukakan harus segera dicari jalan keluarnya, jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mencari jalan keluarnya maka siswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Oleh karena itu, mahasiswa sangatlah memerlukan suatu motivasi untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Motivasi

merupakan peran yang penting jika kita ingin mencapai suatu hal yang sudah kita targetkan sejak awal karena motivasi berkaitan dengan keperluan dan keharusan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Maslow (McClelland, 1987) mengatakan bahwa motivasi berhubungan dengan kebutuhan. Untuk bertahan hidup, manusia memerlukan makanan, air dan hubungan untuk melanjutkan keturunannya. Setelah keinginan tercukupi, mereka akan memikirkan cara untuk melindungi diri mereka dari gangguan, bahaya atau cuaca yang buruk. Ketika semua keselamatan sudah tercukupi, mereka akan dengan senang hati menjalin hubungan antar manusia. Berdasarkan Asrori (2009), motivasi dapat diartikan sebagai keinginan kuat untuk bertindak dan berusaha berdasarkan tujuan tertentu yang memicu seorang atau sebuah kelompok untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi dari diri sendiri (intrinsic motivation) dan motivasi dari luar (extrinsic motivation). Mengembangkan motivasi sangat penting guna menghindari dan mengantisipasi kegagalan yang akan mempermudah mahasiswa untuk berkembang secara optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, makadapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap rencana karir mahasiswa?
2. Apakah prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap rencana karir

mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap rencana karir mahasiswa?
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh prestasi belajar terhadap rencana karir mahasiswa

### **D. Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagaiberikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Akademis, yaitu dapat memberikan sumbangan yang positif untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang motivasi belajar, prestasi belajar, menambah literatur kepustakaan di bidang kuantitatif, dan dijadikan salah satu refrensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Organisasi, yaitu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan memberikan informasi tambahan mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap rencana karir.
- c. Masyarakat, yaitu untuk menambah informasi, ilmu pengetahuan, dan

wawasan yang luas tentang pentingnya motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap rencana karir.